

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*

Nurmalawati

SMP Negeri 1 Pulau Rakyat, kab. Asahan

Abstract: The purpose of this class action research is to improve the ability to comprehend the content of reading and reading quickly by paying attention to correct punctuation and intonation through the Make a Match learning model with the subject matter of reading drama script in Indonesian lesson. The subject of this research is the students of class IX SMP Negeri 1 Pulau Rakyat. The results showed that the results of the learning process after research efforts to improve the ability to understand the contents of reading and reading quickly by paying attention to punctuation and correct intonation through the method make a match with the subject matter of reading drama script on Indonesian Language lessons reached an average of 78.28 on cycle I. After motivated the research done through cycle II average value to 84.06. Learning outcomes in the first cycle reached a classical learning completeness of 76.72% after cycle II was done reflection and the completion of classical learning achievement reached 85.7%. Thus it can be concluded that the application of Make A Match learning model can improve the ability to comprehend the content of reading and reading quickly by paying attention to punctuation and correct intonation on the subject matter of reading drama script in Indonesian lesson on the students of class IX SMPN 1 Pulau Rakyat.

Keyword: make a match, speed reading, punctuation, intonation

Abstrak: Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan membaca cepat dengan memperhatikan tanda baca serta intonasi yang benar melalui model pembelajaran Make A Match dengan materi pokok membaca naskah drama pada pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Pulau Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil proses belajar setelah penelitian upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan membaca cepat dengan memperhatikan tanda baca serta intonasi yang benar melalui metode make a match dengan materi pokok membaca naskah drama pada pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata 78,28 pada siklus I. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II nilai rata-rata menjadi 84,06. Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,72% setelah siklus II dilakukan refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan membaca cepat dengan memperhatikan tanda baca serta intonasi yang benar pada materi pokok membaca naskah drama pada pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas IX SMPN 1 Pulau Rakyat.

Kata kunci: *make a match*, membaca cepat, tanda baca, intonasi

Belajar bahasa lebih dari sekadar mempersoalkan kegramatikal-an karena yang lebih penting adalah kecocokan penggunaan suatu tuturan pada konteks sosiokulturalnya. Pembelajaran dengan penekanan pada bentuk bahasa telah berlangsung cukup lama yaitu sepanjang periode 1880 s.d. 1970-an sedangkan pembelajaran dengan penekanan pada fungsi bahasa telah berlangsung mulai 1980-an. Adapun penekanan pada materi penguasaan penggunaan bahasa menjadi pusat perhatian pembelajaran bahasa melalui metode *Communicative Approach* atau sering disebut pula dengan metode *Functional/Notional Approach*. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, penyajian materi yang menekankan pada kemampuan penguasaan bentuk bahasa (tata bahasa) telah mewarnai kegiatan pembelajaran bahasa sepanjang era awal kemerdekaan sampai awal tahun 1984. Sepanjang periode itu telah muncul buku-buku tata bahasa Indonesia yang telah menjadi buku pegangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah.

Sementara itu, dalam struktur teks tercermin struktur berpikir. Dengan demikian, makin banyak jenis teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademiknya nanti. Hanya dengan cara itu, siswa kemudian dapat mengonstruksi ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, mempertanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisis secara memadai. Dalam pembelajaran bahasa yang menjadikan pragmatik sebagai materi sekaligus pendekatan dalam pembelajaran bahasa siswa lebih dituntut untuk

menguasai penggunaan bahasa bukan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa. Kurikulum 2013 khusus untuk materi pembelajaran bahasa Indonesia, lebih ditekankan pada pembelajaran yang berbasis teks. Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Dua kelompok yang disebut terakhir itu merupakan teks nonsastra yang masing-masing dapat dibagi lebih lanjut menjadi teks laporan dan teks prosedural serta teks transaksional dan teks ekspositori. Sementara itu, teks cerita merupakan jenis teks sastra yang dapat diperinci menjadi teks cerita naratif dan teks cerita nonnaratif.

METODE

Penelitian dilakukan di SMPN 1 Pulau Rakyat, kab. Asahan. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan pertemuan berlangsung 2 x 35 menit sesuai jadwal pelajaran siswa kelas IX SMPN 1 Pulau Rakyat kab. Asahan. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei semester Genap tahun pelajaran 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 1 Pulau Rakyat. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan membaca cepat dengan memperhatikan tanda baca serta intonasi yang benar melalui model

pembelajaran *Make A Match* dengan materi pokok membaca naskah drama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes prestasi belajar dengan Dengan Materi Pokok Membaca Naskah Drama).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan teman-teman guru bidang studi sejenis sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Make A Match*.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada siswa guna melihat hasil yang dicapai oleh siswa melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakuakan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai

perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).

8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi / diketahui letak kesalahan dan kelemahan siswa maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar Melalui model pembelajaran *Make A Match*.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut dengan Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dan Membaca Cepat Dengan Memperhatikan Tanda Baca Serta Intonasi Yang Benar.
10. Untuk mengetahui penguasaan siswa setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes hasil belajar.
11. Setelah dilaksanakan tes hasil belajar, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil belajar masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil belajar sehingga persentase hasil belajar siswa mencapai 85%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.

Pelaksanaan

1. Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
3. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
5. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pengamatan

Hasil observasi pada siklus I ini menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap refleksi yang dilakukan mengacu pada siklus I dimana tujuan yang di harapkan belum tercapai. Segala kelemahan-kelemahan dan kekurangan, baik dari sisi guru dan siswa harus diperbaiki dan di tingkatkan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	90
Nilai Rata-Rata	78,28
Persentasi Ketuntasan	76,72%

Refleksi

Pada siklus I ini menunjukkan hasil yang baik tetapi beberapa

penyempurnaan masih perlu dilakukan antara lain:

1. Tata tertib belajar perlu ditingkatkan seperti perlu adanya pelaksanaan pembatasan waktu, ketelitian siswa, dan kelengkapan jawaban.
2. Pada saat pembahasan soal guru sebaiknya menuliskan soal yang akan diisi oleh siswa secara berurutan dipapan tulis kemudian menunjuk siswa untuk mengisi.

Dengan demikian penelitian pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Perencanaan

- 1) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat skenario pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.

Pelaksanaan

1. Memberikan masalah ke masing-masing kelompok
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang sedang dipelajari
3. Membimbing siswa dalam memecahkan masalah
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah
5. Mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan mengembangkan hasil tugas.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil tugas
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hasil tugas.

Pengamatan

Beberapa siswa telah menunjukkan bahwa telah ada peningkatan hasil belajar pada siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	95
Nilai Rata-Rata	84,06
Persentasi Ketuntasan	85,7%

Refleksi

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa dicapai 85,7%. Dengan demikian penelitian pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan: (1) Hasil proses belajar setelah penelitian upaya meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Bacaan dan Membaca Cepat Dengan Memperhatikan Tanda Baca Serta Intonasi Yang Benar Melalui Metode Make A Match Dengan Materi Pokok Membaca Naskah Drama Pada Pelajaran Bahasa Indonesia mencapai nilai rata-rata 78,28 pada siklus I. Setelah termotivasi dilakukan penelitian melalui siklus II nilai rata-rata menjadi 84,06; (2) Hasil belajar pada siklus I mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 76,72% setelah siklus II dilakukan refleksi dan rekomendasi ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,7%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara

Budimansyah, D. 2002. *Model Pembelajaran dan Penelian*

Portofolio. Bandung: Genesindo

Nurdin, M. 2005. *Pendidikan yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz